

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Menurunnya kualitas sumber daya manusia di usia muda berarti hilangnya sebagian besar potensi untuk pembangunan bangsa. Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi seluruh anggota keluarga dengan dukungan berbagai sektor secara terkoordinasi dan merupakan bagian pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari usaha peningkatan status gizi adalah meningkatkan dan membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, perubahan tingkah laku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi (Suhardjo, 2003).

Salah satu intervensi gizi spesifik dan upaya untuk mengatasi masalah gizi dengan menerapkan perilaku kadarzi (keluarga sadar gizi). Kadarzi merupakan suatu program yang telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2007 hingga saat ini. Pada visi Indonesia sehat 2010 diharapkan 80% keluarga menjadi kadarzi (Depkes RI, 2007). Kadarzi (keluarga sadar gizi) merupakan masalah gizi yang dapat diselesaikan oleh keluarga pada setiap anggota keluarganya mulai dari mengenali 3 masalah, mencegah hingga mengatasi masalah gizi yang terjadi dalam keluarga (Kemenkes RI, 2014). Suatu keluarga dapat dikatakan kadarzi (keluarga sadar gizi) jika menerapkan indikator perilaku gizi diantaranya menimbang berat badan dengan rutin, memberikan ASI saja pada anak sampai umur 6 bulan (ASI eksklusif), mengkonsumsi makanan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium dan mengkonsumsi suplemen gizi sesuai anjuran. Masih banyak keluarga yang belum optimal dalam menerapkan perilaku kadarzi (keluarga sadar gizi) sehingga masalah gizi pada balita masih banyak terjadi (Depkes RI, 2007b: 5).

Protein merupakan salah satu zat gizi yang paling penting peranannya dalam pembangunan sumber daya manusia. Bersama-sama dengan energi, kecukupan protein dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kondisi gizi masyarakat dan juga keberhasilan pemerintah dalam pembangunan pangan,

pertanian, kesehatan dan sosial ekonomi secara terintegrasi (Suryanty dan Reswita, 2016). Kekurangan energi protein terjadi karena kebutuhan tubuh akan kalori, protein, atau kedua tidak tercukupi dengan baik. Kedua bentuk defisiensi ini tidak jarang berjalan beriringan meskipun salah satu lebih dominan di bandingkan dengan yang lain. (Arisman,2004). Sedangkan menurut Merryana Adriani dan Bambang Wijatmadi (2012) KEP merupakan keadaan Kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi kecukupan yang dianjurkan.

Berdasarkan analisa masalah yang didapatkan prioritas masalah yaitu pola konsumsi lauk hewani rendah pada Balita di Desa Karang Kecamatan Karang. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan suatu penyuluhan / Edukasi tentang peran pentingnya konsumsi lauk hewani setiap hari. Kemudian, Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini dilakukan untuk menciptakan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan cara penyuluhan dan edukasi serta memanfaatkan potensi sumber daya sebagai penyelesaian masalah gizi di sekitar. Selain itu, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan bagi kemampuan persoal, dapat bersosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat disekitar.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang peran penting dan manfaat konsumsi lauk hewani setiap hari bagi kesehatan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah Bertujuan Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang peran penting dan manfaat konsumsi lauk hewani di Desa Tiron.

1.3.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

- a. Untuk menganalisis situasi tentang pengetahuan keluarha terhadap

konsumsi laukhewani

- b. Memberikan pendidikan/penyuluhan gizi tentang peran peran konsumsi lauk hewani setiap hari kepadakeluarga

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Dengan adanya Praktik Kerja Lapang Manajemen Intervensi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang peran penting mengkonsumsi lauk hewani setiap hari bagi balita di Desa Tiron

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menciptakan mahasiswa didik yang kopeten sesuai bidangnya.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Mampu menambah keterampilan dan wawasan dalam melakukan pelayanan keehatan di masyarakat. Adanya Praktik Kerja Lapang juga meningkatkan jiwa sosialisasi bersama masyarakat serta dapat membantu memecahkan suatu masalah gizi di masyarakat.